LKPD SOSIOLOGI MATERI KEKERASAN DAN PERDAMAIAN

TUJUAN PEMBELAJARAN

- *Memahami akar masalah dan sebab-sebab terjadi konflik*
- *Memahami resolusi konflik (pencegahan, kelola, rekonsiliasi, dan transformasi)*
- *Memahami peran mediasi dan pihak ketiga dalam penyelesaian konflik dan menumbuhkan perdamaian*
- *Mengidentifikasi gejala konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat dan memahami perbedaan antara konflik dan kekerasan(kekerasan merupakan konflik yang tidak terselesaikan secara damai*
- *Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar tentang sebab-sebab/latar belakang terjadinya konflik dan kekerasansosial serta mendiskusikannya untuk mencapai penyelesaian tanpa kekerasa*
- *Mengumpulkan data primer/sekunder tentang konflik dan kekerasan dalam masyarakat dan penyelesaian yang dilakukan warga masyarakaT*
- *Mengidentifikasi dampak kekerasan (fisik, mental, sosial) dari konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat dengan*
- *menggunakan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat setempat*
- *Menganalisis konflik sosial dan cara memberikan respons untuk melakukan resolusi konflik demi terciptanya kehidupan yang damai di masyarakat*
- *Memetakan konflik untuk dapat melakukan resolusi konflik dan menumbuhkembangkan perdamaian di masyarakat.*

PERBEDAAN ANTARA KONFLIK DENGAN KEKERASAN SECARA UMUM

Konflik	Kekerasan	
Proses	Terjadinya konflik diketahui oleh pihak-pihak yang bertikai	Proses terjadinya kadang tidak diketahui oleh salah satu pihak atau pihak yang lemah
Efek	Aktivitas yang dilakukan tidak menyebabkan reaksi yang berarti	Aktivitas yang dilakukan dapat menimbulkan reaksi yang keras dan bahkan terjadi benturan fisik yang menyebabkan cidera
Penyebab	Dapat berupa motivasi untuk meraih suatu prestasi	Kesalahpahaman antara kedua belah pihak

Hukum	Bukan termasuk pelanggaran hukum	Termasuk bentuk pelanggaran hukum
Penyelesaian	Cara penyelesaian dapat dilakukan melalui peradilan dan akomodasi	Cara penyelesaian hanya dapat dilakukan melalui jalur hokum peradilan
Jangka Waktu	Terjadi dalam kurun waktu yang panjang	Terjadi dalam waktu yang cukup singkat

Secara umum, kekerasan dapat didefinisikan sebagai perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan cedera atau hilangnya nyawa seseorang atau dapat menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain. Secara sosiologis, kekerasan di lingkup sosial mungkin saja terjadi karena adanya pengabaiaan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat tersebut oleh individu atau suatu kelompok. Melihat perlunya penjelasan ilmiah mengenai kekerasan di masyarakat, beberapa ahli mencetuskan teori mengenai proses terbentuknya kekerasan sosial di masyarakat.

1. Teori Faktor Individual

Perilaku agresif seseorang dapat menyebabkan timbulnya kekerasan. Faktor penyebab perilaku kekerasan menurut teori ini adalah faktor pribadi dan faktor sosial. Faktor pribadi yaitu meliputi kelainan jiwa, seperti psikopat, stres, depresi, serta pengaruh obat bius. Sedangkan faktor yang bersifat sosial antara lain seperti konflik rumah tangga, faktor budaya, dan media massa.

2. Teori Faktor Kelompok

Menurut teori ini, individu cenderung membentuk kelompok dengan memprioritaskan identitas berdasarkan persamaan ras, agama, atau etnis. Identitas kelompok yang cenderung dibawa ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain ini rawan menyebabkan benturan antara identitas kelompok yang berbeda dan kemudian menjadi penyebab kekerasan. Contohnya ada pada perkelahian antar pendukung klub bola saat pertandingan di stadion. Selain itu, ada juga kekerasan berbau rasial yang terjadi di Afrika Selatan dan Amerika Serikat pada orang kulit hitam, serta di Indonesia pada kerusuhan Mei '98, yaitu kekerasan terhadap kelompok etnis Tionghoa.

3. Teori Dinamika Kelompok

Kekerasan dapat timbul karena hilangnya rasa saling memiliki yang terjadi dalam kelompok. Hal ini dapat diartikan bahwa perubahan-perubahan sosial terjadi sedemikian cepat dalam sebuah masyarakat dan tidak mampu direspon sama cepatnya oleh sistem sosial dan nilai masyarakatnya. Contohnya bisa dilihat dari masuknya perusahaan internasional ke wilayah pedalaman Papua yang membawa berbagai teknologi, perilaku, hingga tata nilai yang berbeda. Hal ini menyebabkan masyarakat setempat merasa terasing dan muncullah kehilangan rasa memiliki yang berakhir dengan perlawanan kekuasaan.

Memahami kekerasan tidak cukup dengan memahami definisinya saja. Adalah hal yang penting untuk juga memahami apa saja yang dikategorikan sebagai tindak kekerasan. Berdasarkan hal ini, Galtung (2003) mencoba menjawab dengan membagi tipologi kekerasan menjadi 3 (tiga), yaitu:

1. Kekerasan Langsung.

Kekerasan langsung disebut juga sebagai sebuah peristiwa (event) dari terjadinya kekerasan. Kekerasan langsung terwujud dalam perilaku, misalnya: pembunuhan, pemukulan, intimidasi, penyiksaan. Kekerasan langsung merupakan tanggungjawab individu, dalam arti individu yang melakukan tindak kekerasan akan mendapat hukuman menurut ketentuan hukum pidana.

2. Kekerasan Struktural (kekerasan yang melembaga).

Disebut juga sebuah proses dari terjadinya kekerasan. Kekerasan struktural terwujud dalam konteks, sistem, dan struktur, misalnya: diskriminasi dalam pendidikan, pekerjaan, pelayanan kesehatan. Kekerasan struktural merupakan bentuk tanggungjawab negara, dimana tanggungjawab adalah mengimplementasikan ketentuan konvensi melalui upaya merumuskan kebijakan, melakukan tindakan pengurusan.administrasi, melakukan pengaturan, melakukan pengelolaan dan melakukan pengawasan. Muaranya ada pada sistem hukum pidana yang berlaku.

3. Kekerasan Kultural.

Kekerasan kultural merupakan suatu bentuk kekerasan permanen. Terwujud dalam sikap, perasaan, nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat, misalnya: kebencian, ketakutan, rasisme, ketidaktoleranan, aspek-aspek budaya, ranah simbolik yang ditunjukkan oleh agama dan ideologi, bahasa dan seni, serta ilmu pengetahuan. Sama dengan kekerasan struktural, kekerasan kultural merupakan bentuk tanggungjawab negara, dimana tanggungjawab adalah mengimplementasikan ketentuan konvensi melalui upaya merumuskan kebijakan, melakukan tindakan pengurusan.administrasi, melakukan

pengaturan, melakukan pengelolaan dan melakukan pengawasan. Muaranya ada pada sistem hukum pidana yang berlaku.

Lebih ringkasnya, tim dari yayasan SEJIWA dalam bukunya tentang Bullying (2008) membagi bentuk kekerasan ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Kekerasan fisik: yaitu jenis kekerasan yang kasat mata. Artinya, siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku dengan korbannya. Contohnya adalah: menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, dll.

2. Kekerasan non fisik: yaitu jenis kekerasan yang tidak kasat mata. Artinya, tidak bisa langsung diketahui perilakunya apabila tidak jeli memperhatikan, karena tidak terjadi sentuhan fisik antara pelaku dengan korbannya.

Kekerasan non fisik ini dibagi menjadi dua, yaitu;

1. Kekerasan verbal: kekerasan yang dilakukan lewat kata-kata. Contohnya: membentak, memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memfitnah, menyebar gosip, menuduh, menolak dengan kata-kata kasar, mempermalukan di depan umum dengan lisan, dll.

2. Kekerasan psikologis/psikis: kekerasan yang dilakukan lewat bahasa tubuh. Contohnya memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan, mendiamkan, mengucilkan, memandang yang merendahkan, mencibir & memelototi.

TUGAS MANDIRI MINGGU KE 4

JAWABLAH SOAL SOAL BERIKUT DENGAN MEMILIH JAWABAN YANG PALING BENAR!

1. Kekerasan yang dilakukan oleh Noordin M Top dan kawan-kawannya dengan peledakan bom, merupakan bentuk kekerasan yang dilandasi oleh perbedaan ···
   a. Kesenjangan ekonomi
   b. Lingkungan
   c. Individual
   d. Ideologi
2. Kekerasan dalam rumah tangga menurut UU Nomor 23 Tahun 2004 meliputi hal-hal yang berikut ini, kecuali ...
   a. Perbuatan kekerasan terhadap perempuan yang berakibat timbulnya kesengsaraan
   b. Perbuatan yang menimbulkan penderitaan fisik, 53k5u4l, dan psikologis
   c. Penelantaran rumah tangga
   d. Membiarkan bekerja keras, membanting tulang, berangkat pagi pulang malam
3. Kekerasan sering terjadi karena didukung ideologi dan budaya seperti berikut ini, kecuali ...
   a. Istri dipersepsikan sebagai orang nomor dua (ke surga ikut, ke neraka terbawa)
   b. Anak diwajibkan tunduk kepada orang tua, bila tidak menurut akan kena pukul
   c. Dalam budaya paternalistik, istri harus tunduk kepada suami
   d. Kekerasan terhadap istri dan atau anak merupakan tindak pidana (kejahatan)
4. Sifat agresif yang mampu menimbulkan kekerasan biasanya disebabkan oleh ···
   a. Diperlakukan secara seimbang
   b. Menghadapi kekuatan
   c. Merasa tersanjung
   d. Merasa tersinggung
5. Suatu tindak kekerasan yang dapat dilihat secara nyata dan pelaku akan mendapatkan hukuman dari masyarakat secara langsung adalah ···
   a. Overt
   b. Covert
   c. Revenge
   d. Homicide
6. Suatu kekerasan yang dilakukan tidak untuk mendapatkan perlingdungan dan bersifat untuk mendapatkan sesuatu adalah ···
   a. Defensif

b. Involuntary manslaughter
c. Murder
d. Agresif

7. Intimidasi, teror, cercaan, dan hinaan merupakan bentuk kekerasan ...
   a. Fisik
   b. Emosional
   c. 5ek5u4l
   d. Sosial
8. Memaksa istri untuk bekerja melebihi kapasitasnya termasuk bentuk kekerasan ...
   a. Fisik
   b. Emosional
   c. Sosial
   d. Ekonomi
9. Tindakan yang dilakukan oleh sebuah kelompok terorganisisr secara politis untuk mendapatkan pengakuan dari pihak lain adalah ···
   a. Terorisme
   b. Murder
   c. Voluntary manslaughter
   d. Involuntary manslaughter
10. Menurut Coser, terdapat dua jenis konflik yang disertai kekerasan, yaitu ...
    a. Konflik realistik dan konflik nonrealistik
    b. Konflik spontan dan konflik terencana
    c. Konflik antaretnik dan antarkelompok
    d. Ketegangan dan kerusuhan
11. Faktor yang paling besar memberikan pengaruh terhadap terjadinya kekerasan adalah ···
    a. Lingkungan prenatal saja
    b. Individu, sifat bawaan, lingkungan
    c. Individu, lingkungan, sifat bawaan
    d. Faktor ketenangan, lingkungan, lingkungan prenatal
12. Berikut ini yang merupakan perbedaan antara kekerasan dan konflik adalah ...
    a. Korban kekerasan adalah manusia, sedang korban konflik adalah manusia dan harta
    b.Kekerasan merugikan manusia, sedangkan konflik menguntungkan manusia
    c. Kekerasan merupakan tindak kejahatan, sedang konflik merupakan penyimpanga
    d. Kekerasan terjadi antara suami-istri, konflik terjadi dalam lingkup masyarakat luas

13. Suatu tindakan pembunuhan dilakukan oleh seseorang dan secara hukum dibenarkan. Hal ini dapat terjadi karena tindakan itu dilakukan ⋯
    a. Untuk membela kaum lemah
    b. Karena untuk membela diri atau hak milik
    c. Karena ada tendensi politis
    d. Untuk membela penguasa
14. Berikut ini yang merupakan jenis kekerasan paling berat adalah ⋯
    a. Teroris
    b. Pembunuhan berencana
    c. Balas dendam
    d. Perampokan
15. Adanya kelainan jiwa, pengaruh obat bius, maupun faktor-faktor sosial seperti konflik rumah tangga dapat menyebabkan tumbuhnya kekerasan. Pendangan ini merupakan teori kekerasan yang disebut ⋯
    a. Teori individual
    b. Teori faktor individual
    c. Teori dinamika kelompok
    d. Teori alternatif